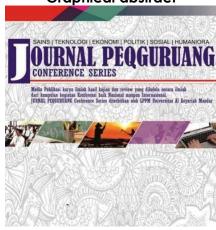
Journal

Pegguruang: Conference Series

eISSN: 2686-3472

JPCSVol. 3 No. 1 Mei 2021

Graphical abstract



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN STATUS GIZI DALAM MASA KEHAMILAN

^{1*}Andi Liliandriani, ¹Sri Nengsi ¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author aliliandriani@gmail.com

Abstract

The nutritional status of the mother before and during pregnancy can affect the growth of the fetus being conceived. If the nutritional status of the mother is normal before and during pregnancy, it is likely to give birth to a healthy, fullterm baby with a normal weight, in other words, the quality of the baby born is very dependent on the nutritional state of the mother before and during pregnancy. In general, the purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior of pregnant women with nutrition during pregnancy at the Kassi makassar Health Center. The design of this research is survey research with a cross sectional study approach, with a sampling technique that is accidental sampling so that there are 40 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents and processing data or statistical tests using SPSS version 16.0 with a significance value of 0.05 < 0.05 which was presented in the form of tables and narratives. The results of this study found that there was a significant relationship between knowledge of pregnant women and nutrition during pregnancy with a significance value of P = 0.001 < 0.05, and there was a significant relationship between the behavior of pregnant women and nutrition during pregnancy with a significance value of P = 0.000 < 0.05.

Keywords: Knowledge, Behavior, Nutrition of Pregnant Women

Abstrak

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil, kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil. Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dengan gizi dalam masa kehamilan di Puskesmas Kassi Makassar. Desain penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan Cross Sectional Study, dengan tehnik pengambilan sampel yaitu Accidental sampling sehingga didapatkan responden sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada responden dan pengolahan data atau uji statistic menggunakan SPSS versi 16.0 dengan nilai kemaknaan α < 0.05 yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu hamil dengan gizi dalam masa kehamilan dengan nilai kemaknaan P = 0.001 < 0.05, dan ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu hamil dengan gizi dalam masa kehamilan dengan nilai kemaknaan P = 0.000

Kata kunci: . Pengetahuan, Perilaku, Gizi Ibu Hamil

Article history

DOI: http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i1.1973

Received: 10 April 2021 | Received in revised form: 25 April 2021 | Accepted: 11 Mei 2021

1. PENDAHULUAN

Pemasalahan dengan status gizi di Indonesia di tandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA) yang kronis dan berhubungan dengan buruknya status gizi pada ibu hamil. Parahnya beberapa daerah atau kelompok masyarakat Indonesia yang lain terutama di kota besar, masalah kesehatan masyarakat sangat tinggi dikarenakan oleh masalah kekurangan gizi pada ibu hamil. (Fema, 2010).

Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin yang sedang dikandungnya. Jika status gizi ibu baik dan normal selama kehamilan berlangsung kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal artinya bayi yang dilahirkan amat berpengaruh pada keadaan status gizi ibu sebelum dan selama hamil (Graha Cendekia 2010).

Metode yang dapat dilakukan untuk melihat status gizi pada ibu hamil yaitu dengan cara pemantauan dalam kehamilan seperti: melakukan kegiatan ANC setiap sekali seminggu, pengukuran tinggi badan, berat badan, dan Hb.

Kasus gizi merupakan kasus kesehatan masyarakat yang penanganannya tidak hanya dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi erat kaitannya dengan status kemiskinan yang dapat merubah kondisi ketahanan pangan di tingkat rumah tangga serta ilmu pengetahuan dan perilaku yang sangat minim, sehingga dapat merubah pola hidup sehat.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan masalah gizi yaitu kurangnya konsumsi makanan sehat dan penyakit infeksi, serta daya beli masyarakat atau keluarga yang kurang karna faktor penghasilan, harga bahan pokok, dan pengeluaran keluarga untuk kebutuhan yang lain, kepercayaan dan kebiasaan makan, pendidikan atau pengetahuan, perilaku, dan fenomena sosial serta keadaan lingkungan. (Depkes RI, 2010).

Diperkirakan 20.000 wanita Indonesia pertahun atau 60 wanita Indonesia setiap harinya meninggal dikarenakan kasus kehamilan dan persalinan dan angka ini lebih tinggi di daerah tertinggal terutama dikawasan timur Indonesia yang mencapai 1000 / 100000 kelahiran hidup (UNINCEF). Angka kematian ibu mencapai 3 - 8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara-negara ASEAN. Hal lainnya juga disebabkan oleh anemia pada ibu hamil adalah tingginya resiko melahirkan bayi premature dan BBLR. (WHO, 2011)

Riset Kesehatan Dasar (Rinkesdas) di Indonesia 2008, 21 provinsi dan 216 kabupaten / kota, memiliki kasus gizi buruk masih berada di atas rata-rata nasional yakni 5,4%. (Media Indonesia, 2010).

Di Propinsi Sulawesi Selatan berdasarkan SKRT (survey Kesehatan Rumah Tangga) pada tahun 1992 kasus anemia terhadap status gizi khususnya pada ibu hamil berkisar 45,5 · 71,2% dan pada tahun 1994 naik berkisar 76,17%, 14,3% di Kabupaten Pinrang dan 28,7% di Kabupaten Soppeng dan tertinggi adalah di Kabupaten

Bone 68,6% (1996) dan Kabupaten Bulukumba sebesar 67,3% (1997). Berdasarkan data yang dilaporan di Kabupaten Maros anemia ibu hamil pada tahun 1999 sebesar 31,73%, pada tahun 2005 dan naik berkisar 76,74% dan pada tahun 2008 sebesar 68,65%. (Depkes RI, 2018)

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2011, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 40,1%.13 Ibu hamil yang juga didiagnosa terserang anemia berisiko 2,25 untuk melahirkan bayi dengan BBLR. Kasus gizi dan kesehatan pada ibu hamil bisa diatasi dengan melakukan pemeriksaan kehamilan yang rutin sehingga gangguan serta masalah yang dialami oleh ibu hamil dan bayi yang dikandung dapat secepatnya ditangani oleh tenaga kesehatan. Ibu yang rutin kontrol selama masa kehamilan kurang dari 3 kali memiliki resiko 1,24 kali melahirkan bayi dengan BBLR.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian analitik deskriftif dengan menggunakan pendekatan study cross. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kassi Makassar. Populasi yang digunakan adalah semua ibu hamil yang memeriksaan kehamilannya dengan tehnik accidental sampling dengan jumlah sampel 40 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil

1. Analisa Univariat

Analisa univariat yangdilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dengan mendiskripsikan tiap variabel dependen dan independen dengan melihat distribusi frekuensi dan persentasi dari tiap-tiap variabel.

Adapun penjelasan dari distribusi yang di gambarkan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden antara lain
- 1). Berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekwensi responden berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Makassar

Umur	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	21	52.5%
31-40 tahun	13	32.5%
41-50 tahun	6	15.0%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang usianya antara 20-30 tahun sebanyak 21 responden (52.5%), responden yang usianya 31-40 tahun sebanyak 13 orang (32.5%) dan responden yang usianya 41-50 tahun sebanyak 6 responden (15.0%) responden.

2). Berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekwensi responden berdasarkan Pendidikandi Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Makassar

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak sekolah	7	17.5%
SD	15	37.5%
SMP	7	17.5%
SMA	7	17.5%
Strata	14	10.0%
_Total	40	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden, yang tidak sekolah sebanyak 7 responden (17.5%) responden, yang berpendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 15 responden (37.5%) responden, yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 7 responden (17.5%) responden yang memiliki pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 7 responden (17.5%) dan responden yang berpendidikan strata 1 (S1) sebanyak 4 responden (10,0%).

3). Berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekwensi responden berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi makassar

_Pekeriaan	Frekuensi	Persentase
pegawai negeri sipil	9	22.5%
Pedagang	5	12.5%
ibu rumah tangga	24	60.0%
pegawai swasta	2	5.0%
Total	40	100.0%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 9 responden (22.5%), responden yang bekerja sebagai pedangan sebanyak 5 responden (12.5%), responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 responden (60.0%)dan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 2 responden (5.0%).

b. Untuk variabel yang diteliti

1). Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi frekwensi responde berdasarkan Faktor Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi makassar

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	22	55.0%
Kurang baik	18	45.0%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 responden (55.0%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 responden (45.0%).

2). Perilaku

Tabel 5. Distribusi frekwensi responden berdasarkan Faktor Perilaku di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Makassar

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	24	60.0%
Kurang baik	16	40.0%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 24 responden (60.0%) dan responden yang memiliki perilaku kurang baik sebanyak 16 responden (40.0%).

3). Gizi ibu hamil

Tabel 6. Distribusi frekwensi responden berdasarkan Gizi Ibu Hamildi Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Makassar

Gizi Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase
Baik	28	70.0%
Kurang baik	12	30.0%
Total	40	100.0%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki gizi baik sebanyak 28 responden (70.0%) dan responden yang memiliki gizi kurang baik sebanyak 12 responden (30.0%).

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan dengan gizi ibu hamil dilihat pada tabel 4.7

Tabel 7. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Gizi Dalam Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Makassar

Pengetahuan		Gizi masa hamil			То	otal P
Ibu Hamil	\mathbf{B}	aik	Kura	ng baik		
	N	%	n	%	n	%
Baik	20	50%	2	5%	22	55% 0,000
Kurang Baik	8	20%	10	25%	18	45%
Jumlah	28	70%	12	30%	40	100%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, yang memeiliki pengetahuan baik dan gizi masa hamil baik sebanya 20 responden (50%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik tapi gizi masa hamil kurang sebanyak 2 responden (5%). Sedangkanresponden yang memiliki pengetahuan kurang baik tapi gizi baik sebanyak 8 responden (20%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan juga gizi masa hamil kurang baik sebanyak 10 responden (25%). Dari hasil uji Fisher Exact Test di peroleh nilai P = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan gizi masa hamil.

b. Hubungan antara perilaku dari ibu hamil dengan gizi masa hamil dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hubungan antara Perilaku Ibu Hamil Dengan Gizi Dalam Masa Kehamilasn di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi makassar

Perilaku		Gizi ma	sa h	amil	Т	otal P
	B	aik l	Kura	ıng baik		
	N	%	n	%	n	%
Baik	23	57.5%	1	2.5%	24	60% 0,000
Kurang Baik	5	12.5%	11	27.5%	16	40%
Jumlah	28	70%	12	30%	40	100.0%

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 8 dapat menunjukkan bahwa dari 40 responden,yang berperilaku baik dengan gizi masa hamil baik sebanyak 23 responden (57.5%) responden, dan yang berperilaku kurang baik dengan gizi masa hamil juga kurang baik sebanyak 1 responden (2.5%) responden. Sedangkan responden yang berperilaku kurang baik dengan gizi masa hamil baik sebanyak 5 responden (12.5%) responden, dan responden yang berperilaku kurang baik dengan gizi masa hamil juga kurang baik dan gizi kurang baik sebanyak 11 responden (27.5%) responden. Dari hasil uji Fisher Exact Testdi peroleh nilai P = 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku ibu hamil dengan gizi masa hamil.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Gizi dalam Masa Kehamilan

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, yang memeiliki pengetahuan baik dan gizi baik sebanyak 20 responden (50%), karena semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi tentang gizi dalam masa kehamilan. dan responden yang memilki pengetahuan baik dan gizi kurang sebanyak 2 orang (5%), karena meskipun pengetahuan ibu hamill baik tapi ekonominya yang rendah sehingga masih banyak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan dengan menu yang seimbang. Sehingga kurang gizi masih ada di masyarakat. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik dan gizi baik sebanyak 8 responden (20%), karena mau menggunakan pelayanan kesehatan yang ada. Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan gizi kurang baik sebanyak 10 responden (25%), dikarenakan mereka tidak tahu apa itu gizi sehingga mengabaikan gizi pada masa hamil.

Rendahnya status gizi ibu hamil dikarenakan beberapa faktor yaitu pengetahuan mengenai asupan nutrisi ibu selama kehamilan, sebagaimana jika prilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menjadi tiang perbuatan dari pada perbuatan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidakmengerti cara pemenuhan nutrisi yangdibutuhkan ibu hamil selama kehamilannya (Depkes RI, 2018).

Hasil analisis bivariat menyatakan bahawa adanya hubungan yang bermakna antara tingakat Pengetahuan ibu hamil dengan gizi selama proses kehamilan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Kassi Makassar menunjukkan bahwa faktor Pengetahuan mempunyai hubungan dengan gizi ibu hamil. Hal ini Berdasarkan hasil uji Chi Square di peroleh nilai P=0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan gizi dalam masa kehamilan.

Mantra (2009) menyampaikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan lebih gampang seseorang tersebut menerima informasi, hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan tinggi lebih cenderung cepat dan gampang mendaptkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa, semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan banyak pula pengetahuan yang bisa diperoleh.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Siwi (2011), tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil yang berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang status gizi. Tingkat pengetahuan ibu adalah petunjuk seorang ibu dalam menginterprestasikan konsep serta informasi yang berhubungan dengan gizi dan tingkat pengetahuan turut menetapkan mudah tidaknya seseorang menyerap dan menguasai pengetahuan gizi yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan gizi ibu dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kassi Makassar

2. Hubungan perilaku ibu hamil dengan gizi dalam masa kehamilan

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa dari 40 responden, yang memiliki perilaku yang baik dan gizi baik sebanyak 23 responde (57.5%), dan responden yang memiliki perilaku yang baik dan gizi kurang baik sebanyak 1 responden (2.5%). Sedangkan responden yang memiliki perilaku kurang baik dan gizi baik sebanyak 5 responden (12.5%), dan responden yang memiliki gizi kurang baik dan gizi kurang baik sebanyak 11 responden (27.5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil selama memenuhi kebutuhan gizinya masih sangat rendah dibandingkan dengan pengetahuan mereka yang didapatkan masih baik. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh, berikutnya akan diproses untuk menghasilkan suatu keputusan agar dapat melakukan tindakan.

Perilaku gizi adalah tahap lanjut lanjut dari pengetahuan gizi. Seseorang yang berpengetahuan gizi baik akan mengembangkan perilaku gizi yang baik. Pembentukan perilaku gizi baik akan lebih banyak disebabkan karena kebiasaan / social budaya yang ada di masyarakat, seseorang yang berpengatahuan tentang gizi baik akan meningkatkan prilaku / tingdakan gizi yang baik juga.

Tingkat pengetahuan tentang gizi yang baik dapat membuat prilaku gizi yang baik pula. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi yang lebih tinggi akan memberikan perlakuan gizi yang lebih baik pula. Hal ini sejalan seperti yang dikatakan bahwa pengetahuan gizi membuktikan atau membentuk praktek secara langsung. (Nadiya, 2009). Dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu hamil dengan gizi dalam masa kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Makassar menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil mempunyai hubungan dengan gizi ibu dalam masa kehamilan.Hal ini Berdasarkan hasil uji Chi Square di peroleh nilaii P = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka bisa dikatakan ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu hamil dengan gizi dalam masa kehamilan.

Menurut Pierre (2010) dalam azwar menguraikan bahwa sikap adalah pola perbuatan, gaya dan kesiapan antisipatif untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan metode-metode khusus. Adanya perilaku yang baik dan respon yang mendukung terhadap perawatan ibu hamil dapat dipastikan sebab diyakini perlu untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan selama kehamilan.

Menurut pedoman gizi seimbang yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia tentang perilaku dalam kehamilan yaitu perilaku makan selama masa kehamilan, seorang ibu seyogyanya memperhatikan makanan yang dikonsumsinya agar zat gizi selama masa kehamilan dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan gizi ibu dalam masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kassi Makassar.

4. SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan gizi ibu dalam masa kehamilan serta ada hubungan antara perilaku ibu hamil dengan gizi ibu dalam masa kehamilan

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2018. Anemia gizi ibu hamil, (online), (http://med.unhas.ac.id/index2.php?option=com.co ntent&80_pdf=160)
- Depkes RI. 2018. Sebab timbulnya masalah gizi, (online), (www.kesimpulan.com/2018/04/anemia-pada-ibu-hamil-trimester-dua.html)
- Erna. 2012. Gizi dalam kesehatan reproduksi. EGC: Jakarta.
- Farrer, Hellen. 2013. Perawatan Maternitas. EGC: Jakarta.
- Mantra. 2009. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. Skripsi tidak diterbitkan. Manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nadiya, 2009. Pengetahuan, sikap, perilaku serta tingkat konsumsi ibu hamil di Kelurahan Keramat Jati. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Pierre .2010. Hubungan Perilaku dan Pendapatan Ibu hamil dengan Gizi selama kehamilan.
- Nengsi, S. (2018). Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 3(1), 44-57.